# STUDI ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI

(Skripsi)

**Oleh**

**ADE AYU HANI PRATIWI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2019**

# ABSTRAK

## STUDI ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI

**Oleh**

**ADE AYU HANI PRATIWI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sumber data: kepala sekolah, ketua komite sekolah, pendidik, dan orang tua peserta didik. Fokus penelitian ini studi deskriptif peran komite sekolah di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan, dengan sub focus penelitian: (1) peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan di sekolah, (2) peran komite sebagai pendukung di sekolah, (3) peran komite sebagai pengontrol di sekolah, dan (4) peran komite sebagai penghubung di sekolah. Hasil penelitian didapatkan bahwa peran komite sekolah sudah diterapkan dengan baik.

**Kata Kunci:** badan pendukung, badan penghubung, badan pengontrol, badan pertimbangan, peran komite sekolah

## ABSTRACT

**STUDY OF THE ROLE ANALYSIS OF SCHOOL COMMITTEES PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**ADE AYU HANI PRATIWI**

This study aims to determine the role of committee as advisory agency, supporting agency, controlling agency, and mediator agency. The method used descriptive qualitative. Data collection through observation, interview and documentation. Data analysis using data reduction, data display, and verification. Data sources: school principals, school committee leaders, educators, and parents of students. The focus of this study is descriptive study of the role of school committees, with a subfocus : (1) the role of the school committee as a advisory agency, (2) the role of the committee as supporting agency, (3) the role of committee as a controlling agency, and (4) the role of the committee as a mediator agency. The results of the study found that the role of the school committee was well implemented.



**Keywords:** advisory agency, controlling agency, mediator agency, supporting agency, the role of the school committee

# STUDI ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI

**Oleh**

**ADE AYU HANI PRATIWI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan**
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2019**

Judul Skripsi : **STUDI ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI**

Nama Mahasiswa : *Ade Ayu Hani Pratiwi*

No. Pokok Mahasiswa : 1513053084

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Riswanti Rini, M.Si.** | **Drs. Maman Surahman, M.Pd.** |
| NIP 19600328 198603 2 002 | NIP 19590419 198503 1 004 |

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.** .....

Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Drs. Sugiyanto, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 September 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Ade Ayu Hani Pratiwi |
| NPM | : 1513053084 |
| Program Studi | : S-1 PGSD |
| Jurusan | : Ilmu Pendidikan |
| Fakultas | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan |

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Studi Analisis Peran Komite Sekolah Dasar Negeri" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 September 2019

ng membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
D1AD7AFF737098298
6000
ENAM RIBU RUPIAH

le Ayu Hani Pratiwi
NPM 1513053084

## RIWAYAT HIDUP

Ade Ayu Hani Pratiwi dilahirkan di Bandar Lampung pada 25 Juni 1997. Peneliti merupakan anak ke enam dari enam bersaudara pasangan dari Bapak Thamrin Arifin (Alm) dan Ibu Rosni.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 5 Sumberejo Kemiling, Bandar Lampung pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 28 BKP, Bandar Lampung pada tahun 2012. Kemudian pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Perintis 2, Bandar Lampung pada tahun 2015.

Tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Tes Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Rukti Sediyo, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur.

# MOTTO

**“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka”**
**(QS. Ar-Ra’d 11)**

**“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”**
**(QS. Al-Insyirah: 6)**

**“Manusia sama seperti bunga, masing-masing memiliki cara untuk menjadi mekar”**
**(Penulis)**

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT,
Sholawat dan salam kehadirat Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan
~ teruntuk ~

**Bapakku tercinta Thamrin Arifin (Alm) dan Ibuku tercinta Rosni**
yang telah ikhlas mendoakan kebaikan dan kesuksesanku serta menyayangi, memberikan segala pengorbanannya untukku, dan membimbingku dengan penuh perjuangan.

**Kakakku Ahmad Roni, Ahmad Rizal, Fitrah Mawan, Arif Rahman dan Adi Al Kahfi**
yang selalu menyayangiku dengan tulus dan memberikan motivasi serta teladan yang baik.

**Keponakan-keponakanku tercinta**
yang selalu mendukungku dalam berjuang menggapai cita-cita.

Serta keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah ikut berpartisipasi, membantu, dan memberi dorongan postif guna terselesaikannya skripsi ini.

Almamaterku tercinta PGSD FKIP
~Universitas Lampung~

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Analisis Peran Komite Sekolah Dasar Negeri”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan 3 dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Eliyatullaila, M.Pd., Kepala SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Yudiwiyani, S.Pd., selaku pendidik kelas V yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak Nurdiyanto, dan Ibu Novi Ismayanti selaku komite dan orang tua wali murid di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Dewan pendidik dan Staf Tata Usaha SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Thamrin Arifin (Alm) dan Ibu Rosni, yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan kasih sayang yang begitu berlimpah, memberikan do’a yang terbaik untukku, dan dukungan

motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Kalian akan terus menjadi alasan bagiku untuk menjadi lebih baik.

12. Keluarga besarku tersayang yang tak pernah bosan memberikan motivasi dan semangatku dalam menuntut ilmu dan meraih kesuksesan. Terima kasih atas doa dan motivasinya.
13. Kakak tingkatku Tiara Erwinda, dan Faisal Muhajir, yang tak henti-hentinya membantu, membimbing dan memotivasiku.
14. Sahabat-sahabat baikku Yozzi, Anisa, Lisca, Elda yang telah banyak membantuku, mensupportku dari SMP sampai saat ini dan tak henti-hentinya menyemangatiku.
15. Sahabat-sahabat kuliahku Ressa, Aprisa, Aan, Laila, Nadya, Cici, yang tidak kenal lelah selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah. terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
16. Team Success Ressa, Aprisa, Bella, Dian, Novena, Ditisya, Beauty, Martina, MG, Alvi yang telah membantu dalam mensukseskan skripsiku.
17. Teman sebimbinganku Aprisa, Anmah, Yohana, Merlin, MG yang selalu menyemangati, tempat berbagi ilmu dan keluh kesah.
18. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 khususnya kelas A terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
19. Teman-teman KKN dan PPL Rukti Sediyo, Lampung Timur: Yunita, Rekha, Sinta, Bella, Selvia, Monik, Dewi, Baiti, dan Ahmad yang selalu memberikan semangat dan kecerian.
20. Seseorang yang selalu hadir dalam kehidupanku dan mendoakan yang terbaik.

21. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 04 September 2019
Peneliti

Ade Ayu Hani Pratiwi
NPM 1513053084

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**DAFTAR TABEL** ..... viii

**DAFTAR GAMBAR** ..... ix

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... x

**I. PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Fokus Penelitian ..... 5
C. Pertanyaan Penelitian ..... 5
D. Tujuan Penelitian ..... 6
E. Manfaat Penelitian ..... 6
F. Definisi Istilah ..... 7

**II.TINJAUAN PUSTAKA**
A. Komite Sekolah ..... 9
1. Pengertian Komite Sekolah ..... 9
2. Tujuan Komite Sekolah ..... 10
3. Peran Komite Sekolah ..... 12
B. Pembentukan Komite Sekolah ..... 14
1. Prinsip Pembentukan Komite Sekolah ..... 14
2. Mekanisme Pembentukan Komite Sekolah ..... 14
C. Kinerja Komite Sekolah ..... 15
1. Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan ..... 16
2. Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung ..... 17
3. Komite Sekolah sebagai Badan Pengontrol ..... 19
4. Komite Sekolah sebagai Mediator ..... 20
D. Penelitian yang Relevan ..... 21
E. Kerangka Pikir ..... 24

**III.METODE PENELITIAN**
A. Jenis Penelitian ..... 26
B. *Setting* Penelitian ..... 28
C. Deskripsi Informan dan Objek Penelitian ..... 28

D. Sumber Data Penelitian ..... 29
E. Tekhnik Pengumpulan Data ..... 31
F. Instrumen Penelitian ..... 34
G. Tekhnik Analisis Data ..... 36
H. Tahap-Tahap Penelitian ..... 39
I. Keabsahan Data ..... 40

**IV.HASIL DAN PEMBAHASAN**
A. Hasil Penelitian ..... 42
1. Visi Misi Sekolah ..... 42
2. Struktur Organisasi Komite Sekolah ..... 43
3. Situasi dan Kondisi Sekolah ..... 43
B. Pelaksanaan Penelitian ..... 45
1. Persiapan Penelitian ..... 45
2. Pengumpulan Data ..... 46
3. Analisis Data ..... 46
C. Paparan Data Penelitian ..... 47
D. Temuan Penelitian ..... 82
E. Pembahasan Penelitian ..... 100

**V.KESIMPULAN DAN SARAN**
A. Kesimpulan ..... 112
B. Saran ..... 114

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 115

**LAMPIRAN** ..... 119

# DAFTAR TABEL

**Tabel** **Halaman**


1. Prestasi SD Negeri 3 Jatimulyo ..... 4
2. Kisi-kisi Metode Wawancara ..... 35
3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Jatimulyo ..... 44
4. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 3 Jatimulyo ..... 44
5. Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri 3 Jatimulyo ..... 45
6. Hasil Wawancara Peran Komite Sebagai Badan Pertimbangan ..... 54
7. Hasil Wawancara Peran Komite Sebagai Badan Pendukung ..... 62
8. Hasil Wawancara Peran Komite Sebagai Badan Pengontrol ..... 70
9. Hasil Wawancara Peran Komite Sebagai Badan Penghubung ..... 80

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Halaman**

1. Diagram Kerangka Pikir Penelitian ..... 25
2. Diagram Konteks Peran Komite sebagai Badan Pertimbangan..... 85
3. Diagram Konteks Peran Komite sebagai Badan Pendukung ..... 90
4. Diagram Konteks Peran Komite sebagai Badan Pengontrol..... 94
5. Diagram Konteks Peran Komite sebagai Badan Penghubung ..... 98

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran** **Halaman**


1. Kode Penelitian..... ..... 120
2. Indikator Kinerja Komite Sekolah ..... 121
3. Kisi-kisi Metode Wawancara ..... 123
4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah ..... 125
5. Pedoman Wawancara Ketua Komite Sekolah..... 127
6. Pedoman Wawancara Pendidik ..... 129
7. Pedoman Wawancara Orang Tua Peserta Didik ..... 131
8. Pedoman Observasi ..... 132
9. Pedoman Dokumentasi..... 133
10. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah ..... 134
11. Transkrip Wawancara Ketua Komite Sekolah ..... 139
12. Transkrip Wawancara Pendidik ..... 143
13. Transkrip Wawancara Orang Tua Peserta Didik ..... 147
14. Visi Misi SD Negeri 3 Jatimulyo ..... 150
15. Dokumentasi Foto ..... 151
16. Surat Izin Penelitian Pendahuluan ..... 152
17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan ..... 153
18. Surat Izin Penelitian ..... 154

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kegiatan-kegiatan pendidikan pada umumnya tidak pernah bisa dilepaskan dari masyarakat, terutama masyarakat di sekitar sekolah. Sebab ada hubungan saling memberi, saling mendukung dan saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Semenjak diluncurkannya konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam sistem manajemen sekolah, komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah.

Kiprono (2015: 244) menyatakan bahwa:

> *"School management committees (SMC) are the most recent governance initiative to hit developing countries education systems in the last two decades or so. In most African countries, the responsibility for overseeing the management of primary schools is often entrusted to a management committee to ensure that governing bodies operate on some common principles; every board has a constitution which provides basic guidelines and the legal framework for its operation."*

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa kehadiran komite sekolah tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua peserta

didik, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.

> Menurut Lena (2016: 20) komite sekolah berperan dalam mempromosikan kegiatan-kegiatan di sekolah, meningkatkan kinerja akademik, serta menjadi penghubung kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Peran komite termanifestasi dalam suatu keinginan untuk mengembangkan kualitas pendidikan suatu sekolah yang berlandaskan kebutuhan bersama, komite sekolah dapat berdaya, maka dalam pembentukan komite harus dapat memenuhi beberapa prinsip atau kaidah dan mekanisme yang benar, serta dapat dikelola secara benar pula.

Harapannya kehadiran komite sekolah dapat membantu pihak sekolah dan orang tua dalam menjembatani hubungan sekolah. Realiatanya komite sekolah belum mampu menjadi penghubung antara sekolah dengan pihak masyarakat. Fenomena-fenomena yang muncul antara lain komite yang terbentuk tidak berfungsi (hanya papan nama) atau kehadiran komite sekolah hanya bersifat formalitas semata, komite sekolah seolah-olah berfungsi sebagai stempel kebijakan-kebijakan kepala sekolah, terjadinya persekongkolan antara kepala sekolah dan

komite sekolah, ada anggapan komite sekolah memiliki peran seperti mengumpulkan dana bantuan untuk pendidikan atau badan justifikasi belaka, ada anggapan lain bahwa komite sekolah dianggap sebagai masalah baru oleh orang tua murid karena menjadi aktor utama dibalik mahalnya biaya sekolah. Setelah melihat fenomena-fenomena ini muncul pertanyaan "mengapa komite sekolah tidak atau belum berfungsi secara optimal.

> Hasbullah (2007: 105) mengemukakan bahwa pembentukan komite sekolah di sekolah masih banyak hanya untuk formalitas saja. Hal Ini disebabkan masih kurangnya pemahamanan akan tugas pokok dan fungsi dibentuknya komite sekolah sehingga kurang mendapat perhatian dari sekolah dan hanya dilibatkan pada beberapa kegiatan sekolah yang berhubungan dengan komite sekolah.

Padahal komite sekolah merupakan warga sekolah yang telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Walaupun komite sekolah dan sekolah mempunyai kemandirian sendiri-sendiri tetapi harus menjadi mitra dan saling bekerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan. Masalah lain adalah susunan komite sekolah akan senantiasa berubah setiap beberapa tahun secara periodik dan ini berdimensi jangka pendek.

Keberadaan komite sekolah sangat mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan berupa materi maupun non materi. Dukungan yang dilakukan meliputi pemberian peningkatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pengadaan dan pemeliharaan beberapa fasilitas sekolah yang berkaitan

dengan akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yaitu peran komite di SDN 1 Way Huwi Lampung Selatan dan SDN 2 Way Huwi Lampung Selatan kurang berperan secara aktif dan optimal, lain hal dengan SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan yang menunjukkan bahwa peran komite sekolah sudah cukup berperan aktif dan optimal dalam mediator, pengontrol, pendukung, dan pemberi pertimbangan di sekolah, dilihat dari prestasi akademik maupun non akademik. Berikut prestasi SD Negeri 3 Jatimulyo pada tahun 2018-2019:

Tabel 1. Prestasi SD Negeri 3 Jatimulyo

| **Tahun 2018** | | | **Tahun 2019** | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Juara I** | **Juara II** | **Juara III** | **Juara I** | **Juara II** | **Juara III** |
| Lomba Karate Putra | Lomba Tilawatil Qur'an Pentas PAI | Lomba 02SN Tenis Meja Putra | Lomba Taekwondo | Lomba Taekwondo | Lomba Perkemahan Akhir Tahun |
| Lomba Membuat Gambar Bercerita | Lomba O2SN Tenis Meja Putri | Lomba Membuat Gambar Bercerita | Lomba O2SN Kids Atlehtic Putri | Lomba Senam Pramuka Putri | Lomba Sekolah Sehat Kesehatan Sekolah |
| Lomba O2SN Bulu Tangkis Putra | Lomba Voli Mini Putri | Lomba Tilawatil Qur'an Pentas PAI | Lomba Osn Matematika | Lomba Karate Putra | Lomba O2SN Tenis Meja Putra |

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian penulis yang akan dilakukan berjudul "Studi Analisis Peran Komite Sekolah Dasar Negeri.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus utama penelitian ini dibatasi pada studi deskriptif peran komite sekolah di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan.

Adapun sub fokus penelitian ini ialah:

1. Peran komite sebagai badan pertimbangan di sekolah.
2. Peran komite sebagai badan pendukung di sekolah.
3. Peran komite sebagai badan pengontrol di sekolah.
4. Peran komite sebagai badan penghubung di sekolah.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dalam melihat peran komite di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan ?
2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pendukung di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan ?
3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pengontrol di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan ?
4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai penghubung di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis peran komite sebagai pemberi pertimbangan di sekolah.
2. Menganalisis peran komite sebagai pendukung di sekolah.
3. Menganalisis peran komite sebagai pengontrol di sekolah.
4. Menganalisis peran komite sebagai penghubung di sekolah.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pemahaman mengenai komite sekolah antara lain:

1. **Manfaat Teoritis**

   a. Bagi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

   Hasil penelitian ini berkaitan dengan peran komite sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan.

   b. Bagi Sekolah SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan

   Penelitian ini bagi SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan akan memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang konstruktif dalam mengembangkan pemahaman tentang kinerja komite sekolah agar berfungsi secara optimal sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

   c. Bagi Komite Sekolah SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan

pertimbangan untuk kegiatan komite sekolah, selanjutnya agar bisa berperan lebih aktif dalam seluruh manajemen sekolah.

d. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain mengenai peran komite sekolah.

**2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah maupun instansi pendidikan, khususnya dinas kaitannya dengan upaya meningkatkan peran komite sekolah.

## F. Definisi Istilah

1. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.
2. *Stakeholder* merupakan pemangku kepentingan yang terkait dengan kegiatan di sekolah (orang tua dan masyarakat).
3. Pengontrol merupakan bagian dari tugas dalam mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh para aparatur sekolah.
4. Mediator merupakan perantara antara pihak yang satu dengan pihak lainnya.
5. RAPBS merupakan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah yang di keluarkan atau dirapatkan setiap akhir tahun.
6. Narasumber merupakan orang yang memberikan informasi.

7. Responden merupakan orang yang diminta untuk mampu memberikan respon terhadap suatu masalah yang diajukan.
8. Transparansi merupkan keterbukaan atau pertanggung-jawaban.
9. Akuntabilitas merupakan pertanggung-jawaban untuk melaporkan kegagalan atau keberhasilan suatu misi dalam organisasi.

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## A. Komite Sekolah

### 1. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Sebagai mitra sekolah, komite sekolah harus menjadi badan yang otonom agar memiliki posisi yang sejajar dengan sekolah.

> Menurut Sagala (2010: 240) komite sekolah adalah lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Menurut Hasbullah (2007: 90) "komite sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hirarki dengan lembaga pemerintah". Sedangkan Rusman (2008: 512) menyatakan bahwa pengertian komite sekolah yaitu:

> Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Nama badan komite sekolah disesuaikan dengan kondisi yang ada dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, komite pendidikan, komite pendidikan luar sekolah, dewan sekolah, majelis sekolah, majelis madrasah, atau nama lain yang disepakati.

Berdasarkan pendapat par ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah wadah atau organisasi kerjasama orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, kepala sekolah, dan pendidik yang tidak bersifat mencari keuntungan dan berperan dalam peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. komite sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerjasama.

**2. Tujuan Komite Sekolah**

Secara umum, komite sekolah bertujuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Komite sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing tetapi sebagai mitra yang harus saling bekerja sama. Dibentuknya komite sekolah pasti mempunyai tujuan yang jelas. Menurut Pantjastuti (2008: 81) tujuan komite sekolah adalah:

a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta

masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Menurut Rusman (2008: 512) komite sekolah bertujuan untuk:

> Mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam menyelenggarakan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, pendidik, masyarakat setempat dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lain. Peran komite sekolah diharapkan dapat menjebatani kepentingan dalam segala aspek yang saling berhubungan. Meskipun komite sekolah yang ada disetiap satuan pendidikan memiliki tujuan awal yang sama, tetapi hal tersebut tidak menjadikan karakteristik komite sekolah disetiap sekolah sama, melainkan harus disesuaikan dengan budaya, kesepakatan, dan budaya masyarakat dimana komite sekolah tersebut berada.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komite sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dengan melibatkan masyarakat. Keikutsertaannya bersifat kompleks, meliputi pendanaan dan

keikutsertaan dalam pelaksanaan manajemen sekolah.

### 3. Peran Komite Sekolah

Dewan Pendidikan dan komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memajukan dunia pendidikan. Dewan Pendidikan dan komite sekolah turut memberikan pertimbangan mengenai berbagai isu pendidikan kepada sejumlah pemangku kepentingan seperti Gubernur, Bupati/Walikota, Dinas Pendidikan, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Posisi ini menjadikan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sebagai mitra strategis dan sejajar bagi Pemda dan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Komite sekolah sebagai organisasi yang mewadahi aspirasi masyarakat, memiliki peran yang penting. Peran komite sekolah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan peran yang saling terkait antara peran satu dengan peran lainnya. Menurut Hasbullah (2010: 93), peran komite sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency)* dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
b. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga kerja dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
d. Sebagai penghubung antara pemerintah (*eksekutif*) dan dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Apabila komite sekolah sudah dapat melaksanakan keempat peranannya tersebut secara baik, diasumsikan bahwa komite

sekolah tersebut dapat memberikan dampak terhadap kinerja sistem pendidikan yang ada. Dengan kata lain, keberadaan dan peran komite sekolah perlu menyentuh berbagai indikator kinerja dalam kaitanya dengan keberhasilan sistem pendidikan persekolahan dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal.

Pantjastuti (2008: 83), menjelaskan fungsi komite sekolah sebenarnya merupakan penjabaran dari peran komite sekolah tersebut. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa peran komite sekolah antara lain:

1) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai; (a) kebijakan dan program pendidikan (b) RAPBS (c) kriteria tenaga kependidikan dan (d) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
2) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan.
3) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.
4) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
5) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.
6) Melakukan kerja sama dengan masyarakat.

Sidi (2010: 135) mengungkapkan bahwa komite sekolah juga dapat memberikan masukan penilaian untuk pengembangan pelaksanaan pendidikan, baik intrakulikuler maupun ekstra kulikuler, dan pelaksanaan manajemen sekolah yang meliputi sarana prasarana, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan karyawan, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi serta bisa juga memberikan masukan bagi pembahasan atas usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Berdasarkan penjelasan mengenai peran komite sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator atas yang dilakukan oleh sekolah. Keempat peran tersebut memiliki indikator kinerja yang berbeda, disesuaikan dengan bentuk peranan yang sedang dilakukan oleh komite sekolah.

## B. Pembentukan Komite Sekolah

### 1. Prinsip Pembentukan Komite Sekolah

Pembentukan Komite sekolah memiliki mekanisme dan prinsip yang diatur dalam suatu AD (Anggaran Dasar) atau ART (Anggaran Rumah Tangga) dalam satuan pendidikan. Sudjanto (2009: 65) menyatakan bahwa pembentukan komite sekolah untuk pertama kalinya ditetapkan dengan SK (Surat Keputusan) kepala satuan pendidikan, selanjutnya diatur dalam AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga).

Prinsip pembentukan tersebut yaitu:

1) Transparan dan terbuka
2) Akuntabel dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
3) Demokratis dan dipilih dari dan oleh masyarakat pendidikan secara musyawarah dan mufakat, jika diperlukan dapat dilakukan dengan pemungutan suara.
4) Merupakan mitra satuan pendidikan.

### 2. Mekanisme Pembentukan Komite Sekolah

Sejak awal disosialisasikan pembentukan komite sekolah telah terbentuk di hampir lebih dua ratus ribu satuan pendidikan mulai jenjang SD/MI sampai jenjang SMA, namun

diperkirakan pula pembentukan komite sekolah tersebut tidak atau belum mengikuti prinsip pembentukan komite sekolah yang diharapkan. Oleh karena itu perlu disosialisasikan kembali mekanisme pembentukan komite sekolah yang baru.

Pembentukan komite sekolah diawali dengan pembentukan panitia persiapan atas prakarsa masyarakat atau dipelopori oleh orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat/pemimpin informal, atau kepala satuan pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik dalam struktur organisasi, seksi bidang, masa kerja, keanggotaan, serta mekanisme kerja komite sekolah dibentuk berdasarkan hasil dari musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat demi memudahkan tercapainya tujuan pembangunan dalam satuan pendidikan.

## C. Kinerja Komite Sekolah

Kinerja komite sekolah terkait pada peran yang dilakukannya.

> Hasbullah (2013: 104) mengemukakan bahwa komponen dan indikator kinerja komite sekolah tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan dengan peran yang dilakukannya, yakni sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan badan penghubung (*mediator agency*).

Berkaitan dengan peran komite sekolah tersebut, tercakup di dalamnya pelaksanaan berbagai fungsi badan-badan tersebut dan fungsi manajemen pendidikan.

1. **Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*)**

Di tengah era otonomi daerah sekarang ini, partisipasi dan keterlibatan masyarakat menjadi alat ukur dalam keberhasilan kebijakan dan program pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Untuk itu, sebagai badan atau lembaga yang non-struktural, dalam perannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasihat, komite sekolah memiliki peran yang sangat krusial sebagai jembatan dalam menggali berbagai aspirasi masyarakat.

Aspirasi tersebut kemudian dibahas dalam musyawarah komite sekolah untuk dimasukkan dalam perencanaan komite sekolah.

> Menurut Sudrajat (2003: 8) fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan rapat RAPBS.

Pelaksanaan program yang menyangkut kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi, komite sekolah sebagai badan penasihat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk proses pembelajarannya.

Hal ini penting, sebab dengan berlakunya otonomi pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom di sekolah, pendidik memiliki peran yang penting dalam penciptaan proses pembelajaran yang kondusif bagi sarana demokratisasi

pendidikan. Hasbullah (2012: 90) mengungkapkan bahwa "komite sekolah dalam fungsinya sebagai badan pertimbangan bagi sekolah, antara lain berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran komite sebagai badan pertimbangan antara lain yaitu sebagai perencanaan sekolah, pelaksanaan program, dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

**2. Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*)**

Komite sekolah dalam perannya sebagai badan pendukung (*supporting agency)*, melalui koordinasi dengan dewan pendidikan, komite sekolah diharapkan mendapat gambaran yang utuh mengenai persoalan yang terjadi di beberapa sekolah secara keseluruhan, khususnya terkait dengan masalah tenaga kependidikan. Hal ini dimaksudkan agar kekurangan tenaga kependidikan pada beberapa sekolah di suatu daerah tidak dibiarkan terus terjadi sehingga akan mengganggu pelaksanaan pendidikan.

Komite sekolah kemudian dapat menindak lanjuti dengan melakukan pemberdayaan pendidik sukarelawan, termasuk tenaga kependidikan non-pendidik, di sekolah yang masih menghadapi persoalan dalam kekurangan tenaga kependidikan.

Menurut Sukirno (2006: 3) “komite sekolah juga dapat mengidentifikasi tenaga ahli yang ada dalam masyarakat, yang dapat dimanfaatkan bagi sekolah”. Dengan demikian, aspek integrasi sekolah dengan masyarakat yang selama ini menjadi persoalan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dapat diatasi, karena masyarakat dapat terlibat dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan.

Sarana dan prasarana sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan, juga harus mendapat perhatian penting. Sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, komite sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Tahap selanjutnya, tentu komite sekolah akan memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, dengan berkoordinasi dengan Dewan Pendidikan.

> Wardiah (2014: 64) mengungkapkan bahwa pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang telah dilakukan komite sekolah dengan koordinasi pada dewan pendidikan akan dipantau perkembangannya melalui evaluasi pelaksanaan dukungan atau bantuan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran komite sebagai badan pendukung yaitu sebagai pengelolaan sumber daya, pengelolaan sarana prasarana, dan

pengelolaan anggaran.

3. **Komite Sekolah sebagai Badan Pengontrol (*Controlling Agency*)**

Komite sekolah dalam hubungannya dengan perannya sebagai badan pengontrol terhadap perencanaan pendidikan, memiliki beberapa fungsi yang dapat dilakukan antara lain melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan dinas pendidikan, termasuk penilaian terhadap kualitas kebijakan yang ada. Komite sekolah dapat melakukan fungsi yang sama seperti yang dilakukan dewan pendidikan, yaitu melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas kebijakan yang ada.

Fungsi komite sekolah dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program pendidikan adalah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program yang ada pada sekolah, apakah sesuai dengan kebijakan yang disusun. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program tersebut adalah bagaimana alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program dilakukan sekolah. Dalam pengembangan kinerja ini, perlu dilihat sejauh mana komite sekolah melakukan fungsinya dalam mengontrol alokasi dana dan sumber-sumber daya tersebut.

**4. Komite Sekolah sebagai Badan Penghubung *(Mediate Agency)***

Pada level sekolah, komite sekolah juga dapat berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan dinas pendidikan. Berbagai persoalan yang sering dialami orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya sering kali terbentur pada sebatas keluhan, kurang direspons sekolah. Oleh karena itu, kehadiran komite sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua tersebut.

> Misbah (2004: 115) mengungkapkan bahwa peran sebagai mediator yang dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan sekolah peran ini antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah terkait dalam bidang pendidikan.

Bagi komite sekolah, hasil penyempurnaan kebijakan dan program tersebut juga harus disosialisasikan kepada masyarakat sehingga terjadi umpan balik (*feedback*) bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan di daerah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah dapat akuntabel kepada masyarakat.

Bagi komite sekolah, peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah memberdayakan sumber daya yang ada pada orang tua bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sumber daya

pendidikan yang ada dalam masyarakat begitu besar, namun pemanfaatannya kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan kesediaan bantuan masyarakat untuk pendidikan.

## D. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2014), diperoleh gambaran bahwa dalam pengembangan program sekolah, fungsi komite sangat kecil sekali.

   Hal ini terlihat dari jawaban responden dari angket penelitian yang disebarkan. Perumusan, penetapan, sosialisasi visi dan misi sekolah, keterlibatan komite hanya 36,37%. Fungsi komite sekolah dalam merumuskan, menetapkan, mensosialisasikan tujuan sekolah hanya 36,37%. Fungsi komite dalam menetapkan rencana kerja sekolah juga masih kecil, komite sekolah hanya 36,37%. Ini menunjukkan bahwa fungsi komite yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006:5) yang menyatakan "komite sekolah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan".

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2015), diperoleh gambaran :

   1) Peran Pemberi Pertimbangan

      Komite Sekolah menjalankan peran sebagai pemberi pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran

dengan memberikan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam kebijakan dan program sekolah dengan terlibat dalam memberikan pertimbangan pada pembahasan RKAS, RAPBS, dan kurikulum sekolah.

2) Peran Pendukung

Komite Sekolah memiliki peran pendukung dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan memberikan dukungan secara material dan nonmaterial.

3) Peran Pengontrol

Komite Sekolah telah menjalankan peran pengontrol dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan melakukan kontrol dalam perencanaan pendidikan dengan terlibat dalam pemaparan program sekolah dan anggaran.

4) Peran Mediator

Komite Sekolah menjalankan peran sebagai mediator dalam upaya peningkatan mutu dengan menjadi jembatan antara pihak sekolah dengan wali peserta didik dan masyarakat dalam hal menyampaikan aspirasi, masukan, dan sosialisasi terkait program sekolah dan kebijakan sekolah.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2009), kesalahpahaman sebagian masyarakat terhadap keberadaan Komite Sekolah saat ini yaitu mereka menganggap komite sekolah sebagai mesin uangnya institusi sekolah yang tidak

diikuti dengan pertanggungjawaban keuangan yang mandiri. Komite sebagai pencari sumber pendanaan sekolah, dan sekolah yang mengelola keuangannya, serta komite sekolah hanya dijadikan alat untuk legalisasi pendanaan kegiatan dan rutinitas sekolah. Sementara konsep keberadaan komite sekolah secara hakiki merupakan mitra sekolah dalam pemberdayaan dan pengembangan sekolah dalam upaya membangun dan meningkatkan mutu pendidikan.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asra (2015), peran komite sekolah jenjang SMP di Kabupaten Konawe sebagai Badan Pertimbangan berada pada kategori Baik. Komite Sekolah sudah dapat melakukan perannya sebagai Badan Pertimbangan dalam memutuskan program-program sekolah, menentukan terlibat dalam menentuk pembelajaran di sekolah, menentukan kurikulum, menentukan besarnya anggaran program sekolah dan terlibat dalam menentukan program belajar tambahan di sekolah. Namun demikian peran Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan ini masih belum maksimal.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marni (2015), kurikulum yang dipakai di SD Negeri Bulukantil tahun pelajaran 2013/2014 adalah kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV. Kelas II, III, V, dan VI memakai kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan.

Alasan peneliti memilih penelitian relevan yang sudah dipaparkan diatas yaitu karena penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan terhadap apa yang peneliti teliti dan juga sebagai referensi peneliti untuk penyempurnaan skripsi yang peneliti buat.

## E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang dimandiri, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

Fokus pada penelitian ini adalah peran komite sekolah dalam proses pembangunan pendidikan, memiliki empat peran yang menentukan bagaimana kelancaran pembelajaran yang terjadi di satuan pendidikan. Keempat peran tersebut yaitu sebagai *advisor agency, supporting agency, controlling agency,* dan *mediate agency.*

.

Berbicara mengenai komite sekolah merupakan lembaga yang dibentuk dalam satuan pendidikan yang berperan sebagai tempat aspirasi mayarakat, penyalur ide dan gagasan, serta membantu

sekolah dalam aspek meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi sarana prasarana maupun yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlaku di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

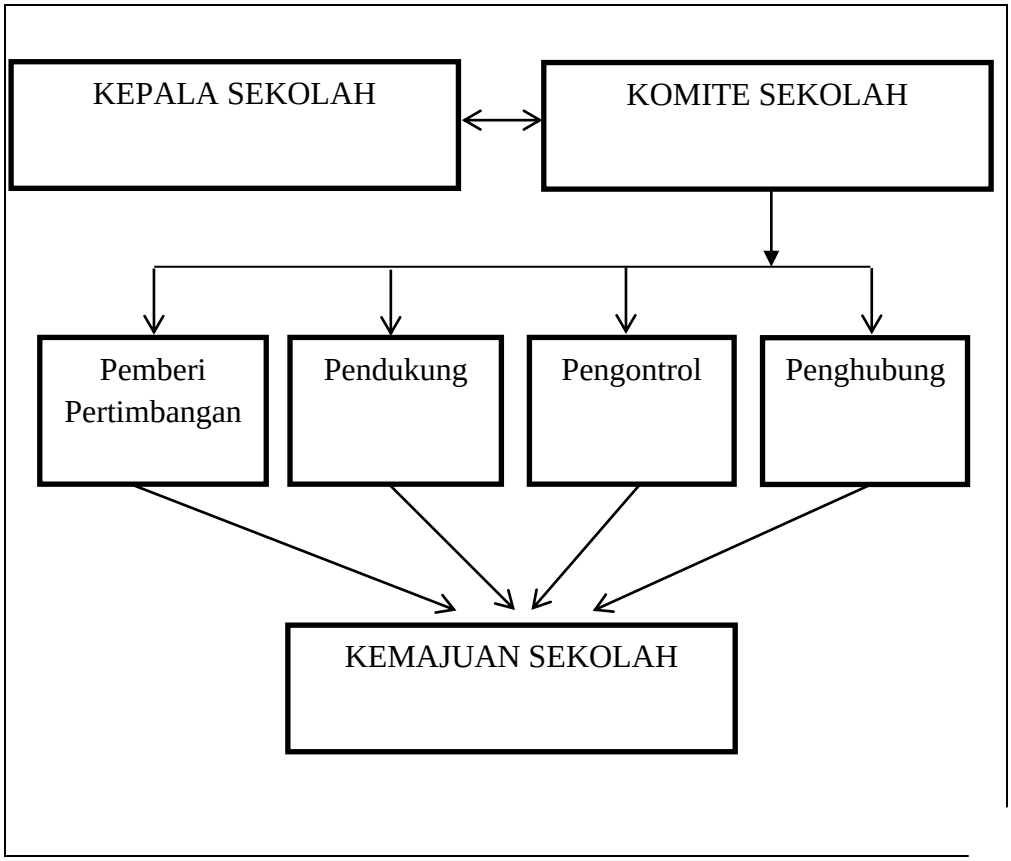


**Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian**

# III. METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Berdasarkan kepada masalah dan tujuan dalam penelitian maka motode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Hal ini berkenaan dengan mempertimbangkan bahwa data yang digambarkan berupa realita yang terjadi di tempat penelitian berlangsung. Nana (2006: 60) "mengungkapkan bahwa dengan mengadakan observasi atau pengamatan lapangan untuk memperoleh data dan informasi selengkap mungkin yang berkaitan erat dengan objek penelitian".

> Moleong (2013: 6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena-fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll dilakukan secara holistik dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Sugiyono (2016: 15) menyatakan bahwa "metode penelitian kualtitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci". Penelitian deskriptif yaitu penelitian

yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat terlihat bahwa penelitian kualitatif menyampaikan hasil dari suatu penelitian dari data-data ke dalam deskripsi kata-kata.

Penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya mengenai peran komite sekolah dasar negeri di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan. Analisis data bersifat interaktif sehigga penelitian akan dilaksanakan mulai dari mencatat dan merangkum data yang didapat hingga menyimpulkan data tersebut secara terus-menerus hingga mencapai hasil penelitian.

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan. Penelitian Sugiyono (2016: 65) “tekhnik *purposive sampling* merupakan tekhnik dalam penelitian untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif”.

## B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan. Sekolah ini belokasi di Jalan Gajah Mada, Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.

2. Waktu penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan saat semester genap tahun ajaran 2018/2019 sampai dengan selesainya penelitian.

## C. Deskripsi Informan dan Objek Penelitian

1. Informan Penelitian

   Arikunto (2005: 88) mengatakan bahwa "subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan". Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah, dan orang tua peserta didik.

   a. Ketua Komite Sekolah, untuk memberikan informasi mengenai peran komite sekolah di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan.
   b. Kepala Sekolah, merupakan subjek yang mengetahui kondisi sekolah secara riil dan untuk memperoleh informasi mengenai program sekolah sekolah berkaitan dengan visi misi sekolah, sarana dan prasarana, kepeserta didikan, dan ruang lingkup sekolah.

c. Pendidik, untuk mendapatkan informasi atau persepsi dan keterangan yang lebih akurat tentang peran komite sekolah.

d. Orang tua peserta didik, untuk mendapatkan informasi atau persepsi dan keterangan yang lebih akurat tentang peran komite sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *study* deskriptif tentang peran komite sekolah di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan.

## D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan peneliti sebagai sarana untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporannya. Arikunto (2014: 172) menyatakan bahwa yang dimaksud "sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh". Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dapat menggunakan seperti berikut:

1. Data Primer

Sugiyono (2016: 193) menyatakan bahwa "sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti". Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Narimawati (2008: 98) mengungkapkan "data

primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama". Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file, data ini harus dicari melalui narasumber ataupun responden. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kata-kata serta tindakan dengan cara melakukan pengamatan dan wawacara terhadap pihak-pihak yang terkait dalam mengevaluasi peran komite sekolah di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan dalam rangka mendukung pembahasan yang terdapat dalam penelitian. Sugiyono (2016: 193) menyatakan bahwa "data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen". Data sekunder meliputi dokumen yang berupa profile sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib yang berlaku, bangunan-bangunan sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan komite sekolah di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan.

Sehingga dapat ditentukan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah ketua dan penpendidiks komite sekolah, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik yang terlibat aktif dalam pelaksanaan komite sekolah di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan.

## E. Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumplan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data. Wawancara dilakukan pada beberapa informan seperti ketua komite, kepala sekolah dan orang tua peserta didik sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati situasi proses pembelajaran , lingkungan, bangunan dan sarana-prasarana.

1. Observasi

   Mengumpulkan data menggunakan tekhnik observasi, hal yang terpenting ialah kehadiran peneliti dan keterlibatannya dalam penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014: 145) “tekhnik pengumpulan data-data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

   Sugiyono (2014: 146) juga mengemukakan “observasi ini dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu: 1) observasi yang pasif ; 2) observasi yang moderat ; 3) observasi yang aktif dan 4) observasi yang lengkap”. Melalui pendapat tersebut, peneliti mengambil observasi yang pasif dimana peneliti hanya datang untuk mengamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yag diamati.

Observasi partisipan dilakukan 3 tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjadi di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan kemudian dilanjutkan tahap berikutnya yaitu melakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori kategori yang sesuai dengan sub fokus penelitian. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan yang selanjutnya dilakukan sebagai refleksi.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat saat observasi melalui wawancara peneliti dapat bertanya langsung kepada narasumber dan akan mendapat data berupa kata-kata. Menurut Sugiyono (2016: 317) “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan. Hal ini dikarenakan peneliti masih belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan

penjelasan dari subjek penelitian, kemudian berdasarkan jawaban yang didapat, mengajukan pertanyaan selanjutnya yang lebih terarah pada fokus penelitian.

Tujuan teknik wawancara adalah untuk mengetahui tanggapan dan jawaban secara langsung dari informan yang tidak mungkin diperoleh peneliti melalui pengamatan secara langsung. Dengan demikian, akan diperoleh data dan informasi yang diperlukan serta dapat mengecek informasi yang diberikan dari informan yang berbeda. Teknik wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sejauh mana peran komite SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan.

3. Dokumen

Menurut Arikunto (2014: 201) “dalam melaksanakan metode dokumen, peneliti menyelidiki benda- benda yang berada di lingkungan sekolah tersebut seperti kondisi lapangan, mushola, wc, perpustakaan, ruang pendidik, ruang kelas dll”. Tekhnik dokumen digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan komite sekolah, jumlah peserta didik, visi dan misi sekolah, kegiatan- kegiatan yang ada di sekolah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang didapat akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto serta dokumen lainnya.

## F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016: 400) mengungkapkan “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti”. Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, peneliti membutuhkan alat bantu guna menyimpan data dan informasi yang didapat dari sumber data dalam penelitian.

Alat bantu tersebut juga digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penelitian dan pengambilan data. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara: sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai peran komite sekolah di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan.
2. Lembar observasi: untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai peran komite sekolah di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan.
3. Dokumen: untuk memperoleh data dan informasi mengenai peran komite sekolah di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan.

Tabel 2. Kisi-kisi Metode Wawancara pada Penelitian Studi Analisis Peran Komite Sekolah

| No | Sub Fokus Penelitian | Indikator | Tehnik | Informan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | kks | ks | ots | p |
| 1 | Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (advisory agency) | - Memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS<br>- Memberikan pertimbangan RAPBS<br>- Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru<br>- Memberikan pertimbangan tentang sarana prasarana yang sekolah butuhkan | Wawancara | | | | |
| 2 | Peran komite sekolah sebagai badan pendukung (supporting agency) | - Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah<br>- Memobilisasi bantuan sarana prasarana<br>- Mengevaluasi pelaksanaan dukungan sarana prasarana<br>- Memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah | Wawancara | | | | |

Lanjutan Tabel 2. Kisi-kisi Metode Wawancara pada Penelitian Studi Analisis Peran Komite Sekolah

| No | Sub Fokus Penelitian | Indikator | Tehnik | Informan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | kks | ks | ots | p |
| 3 | Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol (controlling agency) | - Mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah<br>- Memantau organisasi sekolah<br>- Memantau hasil ujian akhir sekolah<br>- Memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah | Wawancara | | | | |
| 4 | Peran komite sekolah sebagai badan penghubung (mediator agency) | - Menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat<br>- Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepala sekolah<br>- Mensosialis asikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat<br>- Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah | Wawancara | | | | |

## G. Tekhnik Analisis Data

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini adalah tekhnik analisis data yang mengacu pada konsep dari Hubberman dan Milles. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan

proses pengumpulan data. Sehingga, pengumpulan data penelitian kualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara. Sugiyono (2016: 335) menyatakan bahwa "analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain".

Analisis data penelitian ini menggunakan tekhnik analisis deskriptif kualitatif. Tekhnik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data secara medalam (melalui observasi, wawancara, dan dokumen), menganalisis data tersebut hingga menyusun laporan. Sugiyono (2016: 337) berpendapat bahwa "beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam analisis data secara interaktif yang dimulai dari pengumpulan data *(data collection),* reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display),* dan menarik kesimpulan *(verifying)*".

1. Pengumpulan data *(data collection)*

   Tekhnik pengumpulan data yaitu berua data yang diperoleh di lapangan, yang dicatat maupun direkam dalam bentuk deskriptif naratif berupa uraian data yang di peroleh di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan. Dari catatan-catatan deskriptif tersebut, kemudian dibuatlah catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat ataupun penafsiran peneliti atas apa

yang di temui di lapangan.

2. Reduksi data *(data reduction)*

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan atau memfokuskan perhatian kepada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari data catatan lapangan. Reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian tersebut dilaksanakan. Pada reduksi data ini merupakan wujud analisis untuk menajamkan, mengklarifikasi, memfokuskan, dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian dibuatlah ringkasan, penentuan tema yaitu dengan membuat catatan-catatan kecil yang dianggap penting dan berkaitan dengan judul penelitian.

3. Penyajian data *(data display)*

Data telah dikategorisasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk menginterprestasi data secara sistematis, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dipaparkan dalam teks naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan *(Verification)*

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan

verivikasi. Penarikan kesimpulan dan verivikasi ini merupakan upaya untuk mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola keteraturan, penjelasan konfigurasi dan hubungan sebab-akibat. Pada kesimpulan awal ini masih bersifat sementara, dimana akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensi saat peneliti mengambil data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa tahapan tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti di antaranya:

1. Tahap Menentukan Lokasi Penelitian

   Kegiatannya yaitu menentukan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Tahap Pengumpulan Data

   Kegiatan ini meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan mengumpulkan data, mencari kajian-kajian teori yang mendukung baik yang menyangkut topik penelitian atau metode untuk pelaksanaan penelitian.

3. Tahap Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan membuat suatu rancangan penelitian atau yang disebut proposal penelitian. Rancangan yang dibuat masih sederhana dan tidak menutup kemungkinan adanya perubahan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil peneitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran keudian di tindak lanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil penelitian.

## I. Keabsahan Data

Dari hasil penelitian yang akan disajikan akan lebih baik jika dicek kembali kebenarannya.

> Menurut Moleong (2013: 326) agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan data, apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan tekhnik keabsahan data atau kevalidan data sehingga apabila peneliti sudah memastikan keabsahan data tersebut, peneliti dapat memiliki kepercayaan diri untuk mempertanggung jawabkan data hasil penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2016: 366) “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability*

(objektivitas) dalam menguji keabsahan data".

Uji *credibility* atau kepercayaan terhadap kebenaran dan hasil penelitian kualitatif. Uji *credibility* ini antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti akan memeriksa data hasil penelitian meggunakan tekhnik triangulasi.

Sugiyono (2016: 372) menjelaskan bahwa "triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu". Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi tekhnik, dan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan satu macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber.

a. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2016: 330) "triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tekhnik yang sama".

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang studi analisis peran komite di SD Negeri 3 Jatimulyo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Peran Komite Sebagai Badan Pertimbangan di SD Negeri 3 Jatimulyo**

   Peran komite sekolah dalam perencanaan sekolah telah memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS, menyelenggarakan rapat RAPBS, memberikan pertimbangan perubahan RAPBS, ikut mengesahkan RAPBS, memberikan masukan terhadap proses pembelajaran pada pendidik, dan memberikan pertimbangan mengenai sarana prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah.

2. **Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pendukung di SD Negeri 3 Jatimulyo**

   Peran komite sekolah pada saat sekolah mengalami kekurangan pendidik adalah memberikan rekomendasi dan pertimbangan setelah proses seleksi yang dilakukan oleh sekolah selesai, memobilisasi bantuan sarana prasarana dengan observasi ke sekolah dan melihat kondisi di lapangan, memberikan masukan dan saran terhadap kebijakan kepala sekolah

mengenai program ekrtakurikuler, serta memobilisasi dukungan anggaran dengan melakukan pembukuan secara akuntabel dan transparan.

3. **Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol di SD Negeri 3 Jatimulyo**

   Komite sekolah melakukan perannya dalam mengontrol pengambilan keputusan di sekolah hanya berkaitan pada proses pembangunan di sekolah, memantau penjadwalan program sekolah, memantau angka bertahan di sekolah namun belum berinisiatif memantau hasil ujian akhir sekolah, serta memantau alokasi anggaran melalui komunikasi dengan berbagai pihak yang terkait.

4. **Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Penghubung di SD Negeri 3 Jatimulyo**

   Komite sekolah telah melakukan komunikasi dengan masyarakat mengenai program sekolah, membuat rumusan mediasi untuk disusun ke dalam proposal, melaporkan hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan kepada masyarakat, dan mengkomunikasikan segala pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. **Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar**

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan mengenai peran komite di sekolah dasar.

2. **Sekolah Dasar Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan**

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang konstruktif dalam mengembangkan pemahaman tentang kinerja komite sekolah agar berfungsi secara optimal sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

3. **Komite Sekolah Dasar Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan**

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk kegiatan komite sekolah, selanjutnya agar bisa berperan lebih aktif dalam seluruh manajemen sekolah.

4. **Peneliti Lain**

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk mengetahui peran dan fungsi komite sekolah secara spesifik.

# DAFTAR PUSTAKA

# DAFTAR PUSTAKA


Asra. 2015. Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang SMP di Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmu Pendidikan.* 1:2:1-12.

Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar.* Bumi Aksara, Jakarta.

Barnawi, Mohammad Arifin. 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah.* Ar-Ruzz, Yogyakarta.

Bedjo, Sudjanto. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah.* Dirjen Dikdasmen, Jakarta.

Fitri, Afriliana. 2014. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 2:3:1-12.

Hasan, Hasmiana. 2014. Fungsi Komite Sekolah dalam Perkembangan dan Implementasi Program Sekolah di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dasar.* 2:1:1-14.

Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Rajawali, Jakarta.

_____ 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali, Jakarta.

Hasodo, Sudiro. 2014. Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Tekhnis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakulikuler. *Jurnal Proceeding Departemen Pedagogik Prodi PGSD.* 8:01:01-16.

Insania. 2009. Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". Jurnal Ilmu Pendidikan.* 14:1:1-15.

Kiprono, Faith J. 2015. An Assessment of School Management Commitees' Capacity in The Implementation of FPE Fumds in Public Primary Schools: A Survey of Eldoret East District, Kenya. *Jurnal Educationist*. 3:3:1-14.

Lena, Melkianus. 2016. *Mutu Pendidikan dan Komite Sekolah*. Kresna Bina Insan Prima, Surabaya.

Marni. 2015. Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2:1:1-15.

Masduki. 2003. *Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*. Rajawali, Yogyakarta.

Misbah, M. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Moloeng. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nana. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta.

Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media, Bandung.

Pantjastuti, Sri Renani. 2008. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya Di Masa Depan*. Hikayat Publishing, Yogyakarta.

Permadi, H. Dadi. 2007. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. PT Sarana Panca Karya Nusa, Bandung.

Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada, Bandung.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.

____ 2010. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya Di Masa Depan*. Hikayat Publishing, Yogyakarta.

Sidi, Indra Jati. 2010. *Manajamen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

Sudjanto. 2009. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Rajawali, Jakarta.

Sudrajat, Akhmad. 2003. *Peran Strategis Komite Sekolah*. Rajawali, Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.

Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.

____ 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Rineka Cipta, Jakarta.

Sukirno. 2006. *Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wardiah, Sri. 2015. Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3:2:1-10.

Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Yusuf. 2015. Peran Komite Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Widyagogi*. 2:3:01-20.

Zulkifli. 2009. Komite Sekolah di antara Cita dan Realita. *Jurnal Mimbar PGSD*. 3:1:1-18.